

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* sebagai variabel independen pertama, profitabilitas sebagai variabel independen kedua dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen ketiga terhadap aksi penghindaran pajak dari sebuah perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura. Penelitian akan dilakukan dengan melihat data-data keuangan perusahaan yang telah disajikan pada laporan keuangan perusahaan yang juga telah terbit pada bursa efek masing-masing negara. Penulis memilih sektor properti dan real estat sebagai objek penelitian berdasarkan keadaan fenomena meningkatnya tingkat penduduk negara disertai dengan permintaan pada sektor properti dan real estat yang meningkat juga. Lainnya, potensi perpajakan pada sektor properti dan real estat sangatlah besar dengan rata-rata nominal transaksi yang besar dan hampir setiap transaksinya dapat dikenakan pajak yang berlaku sesuai peraturan dan terpilihnya sektor properti dan real estat sebagai sektor dengan tingkat penghindaran paling besar dibanding sektor lainnya berdasarkan penelitian terdahulu.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif yang artinya penelitian dengan menggunakan data-data dalam bentuk angka dan pengolahannya dituangkan dalam bentuk statistik dan uraian penjelasannya. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2014). Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada sifat positifisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan

untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sekunder dikarenakan data yang akan diolah merupakan data angka yang terkait dengan variabel yang berasal dari laporan keuangan subjek penelitian dan fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel independent dengan variabel dependen pada penelitian. Desain penelitian adalah sebuah kerangka proses penelitian yang terkandung didalam perencanaan dan pelaksanaannya.

3.2.1 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang akan diujikan dalam penelitian ini merupakan variabel-variabel operasional dimana terdapat dua variabel yang menggambarkan hubungan kausalitas dimana variabel yang satu memberi pengaruh dan dipengaruhi oleh variabel lainnya dan lanjut terjadi dengan sendirinya. Pengertian variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk diujikan hingga memperoleh informasi yang kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan informasi tersebut. Penelitian ini terdapat empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat).

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2017) pengertian variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independent atau variabel X pertama dalam penelitian ini adalah leverage, variabel kedua profitabilitas dan ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas ketiga dalam penelitian ini.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel tidak bebas adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Menurut Sugiyono (2017) pengertian variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas. Variabel dependen atau variabel Y yang ada dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak.

3.2.1.1 Variabel Leverage (X₁)

Leverage adalah rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan sebuah Perusahaan menyelesaikan kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Leverage adalah suatu perbandingan yang menggambarkan besarnya utang yang digunakan untuk membayar oleh sebuah Perusahaan dalam menjalankan operasional Perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2019).

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2019)

3.2.1.2 Variabel Profitabilitas (X₂)

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri dan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. *ROA* adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset (Hery, 2018).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Hery (2018)

3.2.1.3 Variabel Ukuran Perusahaan (X₃)

Ukuran perusahaan dapat diukur dari berbagai aspek seperti nilai ekuitas, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan total aset. Menurut (2016), ukuran perusahaan dinyatakan dalam skala rasio dan dapat mencerminkan besarnya perusahaan. Lina

(2013) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Villy Authonul Virozi, 2025
PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

logaritma natural dari total aset, yang juga merupakan indikator skala rasio. Dewinta dan Setiawan (2016) menekankan bahwa ukuran perusahaan, yang dapat tercermin dari besar kecilnya total aset, berpengaruh pada produktivitas perusahaan dan juga kemungkinan untuk melakukan penghindaran pajak. Menurut beberapa penelitian semakin besar perusahaan, semakin cermat perusahaan dalam mengelola beban pajaknya karena hal ini juga berpengaruh pada laba yang dihasilkan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = Ln \text{ Total Aset}$$

Sumber: Suharni (2019)

3.2.1.4 Variabel Penghindaran Pajak (Y_1)

Penghindaran pajak adalah strategi yang direncanakan untuk meminimalisir atau menghilangkan sebagian atau seluruh beban pajak dengan pertimbangan akibat pajak yang akan terjadi dan tidak termasuk dalam pelanggaran pajak karena usaha yang dilakukan oleh wajib pajak agar terjadi pengurangan dan/atau penghindaran beban pajak dilakukan dengan cara menggunakan celah yang ada pada undang-undang pajak. *Cash effective tax rate (CETR)* adalah ukuran yang menggambarkan berapa besar pajak yang dibayar perusahaan dalam bentuk uang tunai dibandingkan dengan laba sebelum pajak. *CETR* yang rendah dapat menjadi indikasi penghindaran pajak yang efektif.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{cash taxes paid}}{\text{total pretax accounting income}}$$

Sumber: Hanlon dan Heitzman (2010)

3.2.1.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan proses mendapatkan dan mengelola data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Lalu, operasionalisasi variabel juga berisi kegiatan yang memiliki tujuan untuk memecah variabel menjadi bagian terkecil sehingga dapat diketahui klasifikasi ukurannya. Operasionalisasi variabel sebagai upaya penelitian untuk mengelola secara rinci hal-hal yang meliputi nama variabel, konsep variabel, indikator, ukuran dan skala. Pada penelitian ini ada empat variabel yang menjadu dasar penelitian yaitu leverage (x1), Profitabilitas (x2) dan ukuran Perusahaan (X3) Terhadap praktik penghindaran

pajak (Y). Rasio adalah jenis skala pengukuran kuantitatif yang memfasilitasi perbandingan dan pengurutan data dengan mudah. Skala ini memungkinkan untuk melakukan berbagai perhitungan dan menarik kesimpulan yang lebih pasti. Dalam konteks penelitian, skala rasio sering memberikan informasi paling detail dibandingkan dengan jenis skala lainnya. Hal ini disebabkan oleh kemampuan peneliti untuk menghitung tendensi sentral menggunakan berbagai teknik statistika seperti median, mode, dan mean.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Nama Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Leverage</i>	Ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam struktur modalnya. Rasio <i>leverage</i> mencerminkan proporsi modal perusahaan yang didanai oleh utang, dibandingkan dengan modal sendiri	<p>DER</p> <ul style="list-style-type: none"> - Total utang perusahaan dilihat dari laporan keuangan - Total ekuitas yang dimiliki perusahaan pada laporan keuangan 	Rasio
Profitabilitas	Ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya. Rasio ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan sejumlah faktor lain seperti penjualan, aset, atau ekuitas.	<p>ROA</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jumlah laba bersih perusahaan pada laporan keuangan - Total aset yang dimiliki perusahaan sesuai yang tertera pada laporan keuangan 	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran yang digunakan untuk menggambarkan seberapa besar Perusahaan dilihat dari jumlah total aset yang dimiliki sesuai catatan dalam laporan keuangan	<p>Total Aset</p> <ul style="list-style-type: none"> - Logaritma natural dari total aset yang diambil dari laporan keuangan perusahaan 	Rasio
Penghindaran Pajak	Ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan memanfaatkan strategi legal untuk mengurangi atau menghindari pembayaran pajak yang seharusnya dibayarkan. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola kewajiban pajaknya.	<p>CETR</p> <ul style="list-style-type: none"> - Total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan sejumlah tercantum pada laporan keuangan - Jumlah laba sebelum pajak perusahaan sesuai dengan laporan keuangan 	Rasio

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini mengambil Perusahaan-perusahaan sektor Properti dan real estat yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan Singapura untuk tahun 2021-2023. Sebanyak 150 perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura menjadi populasi dalam penelitian ini.

3.2.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti atau diambil sebagian sebagai objek yang mewakili..

Tabel 3.2 Sampel penelitian

Indikator	Jumlah
Perusahaan sektor properti dan real estat pada bursa efek Indonesia dan Singapura	150
Sudah Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Singapura sejak tahun 2021	(14)
Tidak melaporkan hasil audit laporan keuangan perusahaan secara rutin (2021-2023)	(11)
Mengalami kerugian	(81)

Jumlah Sampel	44
Tahun Observasi (2021,2022,2023)	3
Total Sampel Penelitian	132

Dari data yang tersedia, terhitung bahwa jumlah populasi pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura adalah 150 perusahaan dan jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian adalah sebanyak 44 perusahaan. Dengan demikian, total sampel penelitian adalah 44 perusahaan dikalikan dengan periode penelitian yaitu tahun 2021, 2022, dan 2023 atau tiga tahun sehingga menghasilkan 132 total observasi. Berikut merupakan daftar perusahaan yang telah memenuhi kriteria dan menjadi sampel dalam penelitian ini.

NO	Nama Perusahaan
1	Alam Sutera Realty Tbk. (ASRI)
2	APAC Realty Limited (CLN.SI)
3	Bumi Citra Permai Tbk. (BCIP)
4	Bumi Serpong Damai Tbk. (BSDE)
5	Bund Center Investment Ltd (BTE.SI)
6	Cahayasakti Investindo Sukses (CSIS)
7	CapitaLand India Trust (CY6U.SI)
8	Centurion Corporation Limited (OU8.SI)
9	Ciputra Development Tbk. (CTRA)
10	Duta Pertiwi Tbk (DUTI)
11	Far East Orchard Limited (O10.SI)
12	First Sponsor Group Limited (ADN.SI)
13	Fortune Mate Indonesia Tbk (FMII)
14	Grand House Mulia Tbk. (HOMI)
15	GuocoLand Limited (F17.SI)
16	Jaya Real Property Tbk. (JRPT)
17	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk (RISE)
18	Kawasan Industri Jababeka Tbk. (KIJA)
19	LHN Limited (41O.SI)
20	Lippo Cikarang Tbk (LPCK)
21	Makmur Berkah Amanda Tbk. (AMAN)
22	Mega Manunggal Property Tbk. (MMLP)
23	Metropolitan Kentjana Tbk. (MKPI)
24	Metropolitan Land Tbk. (MTLA)

NO	Nama Perusahaan
25	Pakuwon Jati Tbk. (PWON)
26	Perdana Gapuraprima Tbk. (GPRA)
27	Plaza Indonesia Realty Tbk. (PLIN)
28	Pollux Hotels Group Tbk. (POLI)
29	Pollux Properties Ltd. (5AE.SI)
30	PropNex Limited (OYY.SI)
31	Puradelta Lestari Tbk. (DMAS)
32	Repower Asia Indonesia Tbk. (REAL)
33	Roda Vivatex Tbk (RDTX)
34	Royalindo Investa Wijaya Tbk. (INDO)
35	Sinarmas Land Limited (A26.SI)
36	Sing Holdings Limited (5IC.SI)
37	Singapore Land Group Limited (U06.SI)
38	SLB Development Ltd. (1J0.SI)
39	Star Pacific Tbk (LPLI)
40	Summarecon Agung Tbk. (SMRA)
41	Trimitra Prawara Goldland Tbk. (ATAP)
42	United Overseas Australia Ltd (EH5.SI)
43	UOL Group Limited (U14.SI)
44	Urban Jakarta Propertindo Tbk. (URBN)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data pada penelitian ini. Teknik dokumentasi adalah Teknik dimana data dikumpulkan dan diperoleh melalui sumber data sekunder untuk dipelajari terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan mencatat dan melakukan perhitungan. Penelitian ini memperoleh data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang telah diaudit dan telah dipublikasikan oleh perusahaan terkait sebagai sampel penelitian selama periode 2021 hingga 2023 yang dapat dilihat dan diakses melalui website Bursa Efek Indonesia dan Singapura.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan model analisis regresi data panel. Kegiatan yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu dengan mengelompokkan data berdasarkan variabel, melakukan tabulasi data, menyajikan data dari setiap variabel dan melakukan perhitungan untuk menguji

hipotesis yang diajukan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, model regresi data panel, analisis seleksi data panel dan pengujian hipotesis. Analisis data dan pengujian hipotesis dapat menggunakan bantuan program Eviews12.

3.2.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan ataupun menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum maupun generalisasi (Sugiyono, 2017). Hasil dari statistik deskriptif meliputi nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, standar deviasi dan jumlah observasi.

3.2.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian mengenai interaksi dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi seharusnya tidak memihak. Formulasi sistematis model persamaan analisis regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Dependen (Penghindaran Pajak)
- a = Koefisien Konstanta
- b₁₋₃ = Koefisien Regresi
- X₁ = Variabel Independen 1 (Leverage)
- X₂ = Variabel Independen 2 (Profitabilitas)
- X₃ = Variabel Independen 3 (Ukuran Perusahaan)
- e = Error

Menurut Ismanto & Pebruary (2021) dalam menentukan model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*.

- *Common Effect Model (CEM)*

Dalam model ini menggunakan teknik yang membuat regresi dengan data *cross section* atau *time series*. Akan tetapi, untuk data panel sebelum membuat regresi harus menggabungkan data *cross section* dengan data *time series (pool data)*. Kemudian data gabungan ini menjadi suatu kesatuan pengamatan untuk dengan metode OLS. Dengan kata lain, dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu.

- *Fixed Effect Model (FEM)*

Pada *fixed effect model* diasumsikan bahwa intersep dan slope adalah sama, baik antar waktu maupun antar perusahaan. Namun, asumsi ini jelas sangat jauh dari kenyataan sebenarnya. Adanya variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model sehingga memungkinkan adanya intersep yang tidak konstan. Atau dengan kata lain, intersep ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu.

- *Random Effect Model (REM)*

Model *random effect* diasumsikan bahwa perbedaan antara individu dan waktu dilakukan melalui eror. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa eror memungkinkan berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

3.2.4.3 Analisis Seleksi Data Panel

Dari ketiga model yang telah diestimasi maka akan dilanjutkan dengan melakukan seleksi data panel yang meliputi uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier.

3.2.4.3.1 Uji Chow

Menurut Ismanto & Pebruary (2021) dalam uji chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik atau yang paling tepat diantara common Effect dan fixed effect.

H_0 = Common Effect Model (CEM)

H_1 = Fixed Effect Model (FEM)

1. Apabila nilai probability $> 0,05$ maka terima H_0 . Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Common Effect Model.

2. Apabila nilai probability $< 0,05$ maka tolak H_0 . Sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah Fixed Effect Model.

3.2.4.3.2 Uji Hausman

Menurut Ismanto dan Pebruary (2021:119) dalam pengujian hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik atau yang paling tepat diantara Fixed Effect dengan Random Effect.

H_0 = Random Effect Model (REM)

H_1 = Fixed Effect Model (FEM)

1. Jika nilai probability $> 0,05$ maka terima H_0 . Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Random Effect Model.

2. Jika nilai probability $< 0,05$ maka tolak H_0 . Sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model.

3.2.4.3.3 Lagrange Multiplier

Menurut Ismanto dan Pebruary (2021:121) uji lagrange multiplier dapat dilakukan apabila hasil dari uji chow dengan uji hausman menghasilkan model yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan atau memilih model mana yang terbaik diantara Common Effect dan Random Effect.

H_0 = Common Effect Random (CEM)

H_1 = Random Effect Model (REM)

1. Apabila nilai cross section Breusch-pagan $> 0,05$ maka terima H_0 , sehingga model yang paling tepat adalah Common Effect Model.

2. Apabila nilai cross section Breusch-pagan $< 0,05$ maka tolak H_0 , sehingga model yang paling tepat adalah Random Effect Model.

3.2.4.4 Uji Hipotesis

3.2.4.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2013) Uji parsial atau uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan pada uji parsial adalah sebesar 0.05 (5%). Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai prob. < 0.05 , maka H_0 ditolak. Artinya secara parsial variabel leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.
- b) Jika nilai prob. > 0.05 , maka H_0 diterima. Artinya secara parsial variabel leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak.
- c) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.2.4.4.2 Uji Simultan (Uji-F)

Uji F dilakukan untuk menilai apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05 (5%). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Jika nilai prob. > 0.05 , maka H_0 diterima. Artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- d. Jika nilai prob. < 0.05 , maka H_0 ditolak. Artinya semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.2.4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk melihat sejauh mana model mampu menggambarkan dan menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas karena R² memiliki kelemahan yaitu adanya bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap kali satu variabel ditambahkan, R² akan meningkat terlepas dari apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga dalam penelitian ini digunakan R². Semakin dekat nilai R² dengan satu (1), semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).